

**METODE DAN CORAK PENAFSIRAN  
MUSTOFA KHOMEINI DALAM KITAB  
*TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

**JAZULI**  
NIM : 9953 3115

**JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Drs. H. Fauzan Naif, M.A.  
Drs. Mohammad Yusup, M.SI.  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Jazuli  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di. Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilakukan bimbingan dan arahan, baik dari segi isi, redaksi maupun teknik penulisan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jazuli  
NIM : 99533115  
Jurusan : Tafsir-Hadis

Judul Skripsi : *Metode dan Corak Penafsiran Mustofa Khomeini Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.*

Maka kami selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Desember 2006

**Pembimbing**



**Drs. H. Fauzan Naif, M.A.**

NIP. 150 228 609

**Pembantu Pembimbing**



**Drs. Muhammad Yusuf, M.SI.**

NIP. 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274)512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1544/2007

Skripsi dengan judul : *Metode dan Corak Penafsiran Mustofa Khomeini Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.*

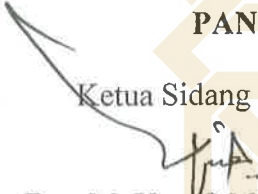
Diajukan oleh :

1. Nama : Jazuli
2. NIM : 99533115
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

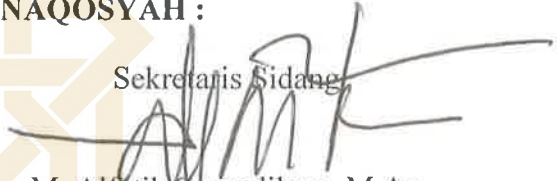
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 22 Februari 2007 dengan nilai: B (78,25) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam ilmu Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.S.I  
NIP. 150 267 224

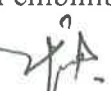
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150 289 206

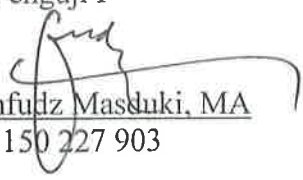
Pembimbing

  
Drs. H. Fauzan Naif, M.A.  
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Yusuf, M.S.I  
NIP. 150 267 224

Penguji I

  
Drs. H. Mahfudz Masduki, MA  
NIP. 150 227 903

Penguji II

  
Muh. Hidayat Nur, M.Ag  
NIP. 150 291 986

Yogyakarta, 22 Februari 2007

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150 088 748



## MOTTO

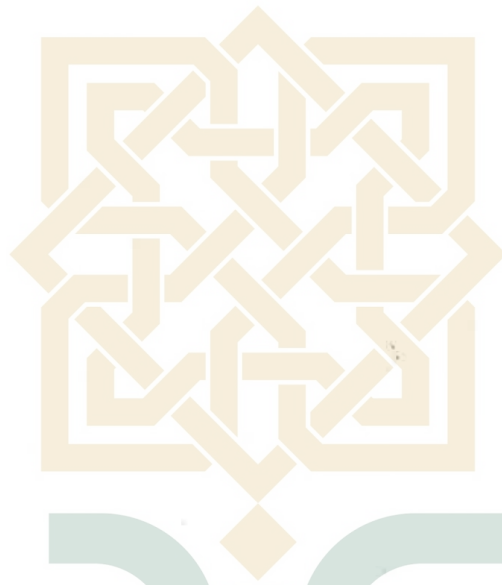
بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim (Q.S. al-Ankabūt [29]: 49).\**

---

\* DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cita Aksara, 1993), hlm. 636.

## PERSEMBAHAN



*Khusus kepada kedua orangtuaku,  
Istri, dan anakku yang telah membuat hidupku semburat penuh warna,  
skripsi ini kupersembahkan.*

## ABSTRAK

Usaha untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dari zaman Muhammad SAW. terus berlangsung hingga sekarang. Dari usaha itu lahir berbagai kitab tafsir dengan mengusung karakteristik masing-masing sesuai dengan latar belakang keilmuan dan kecenderungan penafsir itu sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kitab-kitab tafsir yang ditulis di bawah payung kelompok keagamaan tertentu, seperti Syi'ah dan Sunni.

*Tafsir Al-Qur'ān al-Karīm* yang menjadi objek penelitian skripsi ini merupakan salah satu tafsir yang lahir di bawah payung ideologi Syi'ah yang ditulis oleh Mustofa Khomeini. Tafsir ini dipilih sebagai objek penelitian karena selama ini tafsir-tafsir yang ditulis oleh ulama Syi'ah belum mendapat perhatian yang proporsional, bahkan jarang dilirik untuk diteliti. Penelitian ini terfokus pada aspek metodologis dengan tujuan untuk membuka selubung metodologi penafsiran tafsir Syi'ah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer yaitu *Tafsir Al-Qur'ān al-Karīm* itu sendiri. Sedangkan sumber sekunder adalah berbagai karya tulis ilmiah yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dan dipandang cukup otoritatif.

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data yang diperlukan secara deskriptif, juga metodologi yang dipakainya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari data-data yang dihimpun ditemukan bahwa secara metodologis, *Tafsir Al-Qur'ān al-Karīm* menggunakan metode analitis (*tahlifi*) dengan pendekatan interdisipliner dengan corak tafsir isyari. Inilah yang menarik. Mustofa Khomeini ternyata menggunakan berbagai disiplin keilmuan sebagai perspektif untuk menafsirkan Al-Qur'an. Sebuah langkah penafsiran yang jarang dilakukan oleh kebanyakan mufassir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لاحول ولا قوة الا بالله. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Metode dan Corak Penafsiran Mustofa Khomeini dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an al-Karim* ini.

Penulisan skripsi ini berangkat dari kegelisahan intelektual sekaligus tuntutan akademik penulis. Skripsi ini tak mungkin terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan berbagai pihak. Karenanya, penulis merasa berhutang budi dan perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. M, Yusuf, MSI dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A, selaku Pembimbing dan Bapak Drs. M. Yusuf MSI, selaku Pembantu Pembimbing dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. M.H.S. Irfai Nahrawi, Qs. Dengan bimbingan ruhaninya penulis mengerti arti hidup. Beserta keluarga besar Qasrul Arifin

5. Ust: Ma'zumi Animan, M.A yang melampumerahkan penulis agar tidak "menemuinya" sebelum menyelesaikan skripsi.
6. Ayah dan Ibu berkat kesabaran, cinta kasih, doa dan motivasi spiritualnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.  
Teriring maaf: anakmu di rantau tak kunjung jelang.
7. Kedua mertuaku berkat kesabaran, cinta kasih, doa dan motivasi penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kang Muqim sekeluarga serta paman-pamanku dan Adikku, Jueni, Juhaeriyah (almh) semoga Allah membalas dengan surga-Nya, Iroh Hayati, Zaenal Aris dan Irna (rengekanmu menjadikan penulis sadar agar segera kelar).
9. Kang Iqbal, S.Fil, ST dan keluarga (terima kasih di sela-sela kesibukan pekerjaan, penulis diberikan kesempatan untuk berdiskusi).
10. Teman-teman Komunitas MATAHATI 99: Cak Saiful Amin Ghofur, Imam Purnomo, Ust Dul Basyir, Simbah Wasul, Pak Dosen Sihab, Razen serta teman-teman yang lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu (terima kasih atas kebersamaannya).
11. Teman-teman Rausyan Fikr Jogja: Salman, Bebeng, Wisnu, Taufiq, Bung Andi, Mba Yani dan mba Ulfa (terima kasih pinjaman bukunya), kalian telah membangkitkan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman Keluarga Besar Keluarga Banten Jogjakarta (KBY) ;  
HAMASY, HIKMAPY, IKPMC, HIMATA dan IKPML



13. Dan terakhir buat Istri dan buah hatiku Asthum Adiba: sabarlah. sebentar lagi fajar itu akan menyingsing dan terima kasih kalian telah ajari aku membaca bismillah dengan sangat bersahaja.

14. Pimpinan dan staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar melayani penulis untuk mencari bahan referensi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis sangat senang dan merasa mendapat kehormatan apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua. *Amien!*

Yogyakarta, 31 Januari 2007

Penulis,

Jazuli

99533115

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	cs (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'cl
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

**C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakaṭ* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fiṭri</i>

#### D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
—	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II. TAFSIR DAN METODOLOGI PENAFSIRAN</b>	
A. Pengertian Tafsir dan Ta'wil.....	11
1. Pengertian Tafsir .....	11
2. Pengertian Ta'wil .....	15
B. Metodologi Penafsiran .....	16
1. Pengertian Metodologi Penafsiran .....	16
2. Perkembangan Metodologi Penafsiran .....	18
3. Aspek-Aspek Metodologis.....	21
a. Sumber-Sumber Penafsiran.....	21

b. Metode Penafsiran .....	27
c. Pendekatan dan Corak Penafsiran .....	31
d. Sistematika Penafsiran .....	34

**BAB III. MUSTOFA KHOMEINI DAN *TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM***

A. Latar Belakang Kehidupan Mustofa Khomeini .....	36
B. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm</i> .....	41
C. Metodologi Penafsiran .....	42
1. Metode Tafsir.....	42
2. Pendekatan, Bentuk, dan Corak Penafsiran.....	44
3. Sistematika Penafsiran.....	52
4. Sumber-sumber Penafsiran .....	54
a. Bersumber dari hadis-hadis Ahlul Bait.....	55
b. Bersumber dari Kitab Tafsir.....	57
D. Contoh-contoh Penafsiran .....	61

**BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada Muhammad SAW., dinukil secara mutawattir kepada kita.<sup>1</sup> Isinya memuat petunjuk, berupa akidah, akhlak, dan syari'at, untuk meraih kebahagiaan bagi orang yang mempercayainya.<sup>2</sup> Allah memberi wahyu kepada Rasul-Nya supaya mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya dengan izin Tuhan. Al-Qur'an sekalipun turun di tengah bangsa Arab dan dengan bahasa Arab, tetapi misinya tertuju kepada seluruh umat manusia, tidak berbeda antara bangsa Arab dengan bangsa non-Arab, atau satu umat dengan umat lainnya.

Al-Qur'an menyampaikan seruannya kepada semua manusia yang berbeda taraf berpikir dan kemampuan akalnyanya. Ada yang diarahkan ke hati, agar terbuka menerima nasihat. Ada yang diarahkan ke akal, agar merenungkan pembahasan logis dan batil. Ada pula yang tertuju pada kedua-duanya, yang memuat hakikat yang dengan mudah dapat dipahami oleh semua manusia. Ada juga yang diutarakan dalam bentuk perumpamaan, sehingga hanya orang-orang yang berilmu yang dapat memikirkannya. Karena analogi dan perumpamaan merupakan metode yang dapat mengungkapkan delic persoalan yang terselubung,

---

<sup>1</sup> M. Habi ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 3.

<sup>2</sup> Q.S. al-Baqarah (2): 4-5.



dengan demikian, Al-Qur'an terbuka lebar untuk mencapai petunjuk dan menjelaskan perbedaan hak dan batil, yang sebelum turunnya Al-Qur'an umat manusia mengalami kebingungan dalam mengenali hubungan dengan Allah, alam semesta dan manusia.<sup>3</sup> Karena itulah dibutuhkan tafsir.

Kebutuhan tafsir akan menjadi lebih penting lagi jika disadari bahwa manfaat petunjuk Ilahi itu tidak hanya terbatas di akhirat kelak, akan tetapi petunjuk itupun menjadi kebahagiaan manusia di dunia ini. Selain itu kebutuhan akan penafsiran atas kalam Ilahi terasa sangat mendesak mengingat sifat redaksinya yang beragam, yakni di samping ada yang jelas dan rinci, tetapi ada pula yang samar dan global. Jangankan yang samar dan global, yang jelas sekalipun masih membutuhkan penafsiran.

Oleh karena itu, hanya dengan mendengar ayat-ayatnya dibacakan, atau bahkan membacanya empat atau lima kali saja, amatlah mustahil dicapai pemahaman yang sepenuhnya atas kitab suci itu. Tujuan itupun bahkan tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan pemahaman seorang atau satu generasi saja.

Sebagai upaya untuk memahami Al-Quran, tidak dapatlah diragukan bahwa tafsir telah melalui banyak periode sehingga dia sampai kepada corak dan bentuk yang sekarang ini dituangkan dalam berbagai kitab baik yang sudah dicetak atau masih dalam bentuk tulisan tangan.<sup>4</sup> Sejak zaman Nabi, zaman sahabat dan tabi'in, tafsir-tafsir itu dipindahkan dari seseorang kepada seseorang lain, atau diriwayatkan sebagai umum hadis yang lain dari mulut ke mulut dan

---

<sup>3</sup> M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat (Penuntun Mempelajari Filsafat Islam)*, terj. Drs. M. Thalib (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm. 2.

<sup>4</sup> Subhi as-Salih, *Mabāhīs fi Ulūm Al-Qur'ān* (Bairut: Dar li al-Malayin, 1988), hlm 289.

belum dibukukan. Pada permulaan abad II Hijriyah, yaitu di kala telah banyak pemeluk Islam yang bukan dari bangsa Arab dan di kala bahasa Arab dipengaruhi oleh bahasa 'ajam (bahasa di luar bahasa Arab), barulah para ulama merasa perlu membukukan tafsir agar dapat dipahami maknanya oleh mereka yang tidak benar-benar memahami bahasa Arab.<sup>5</sup>

Dengan demikian tafsir sebagai jalan mengetahui kandungan Al-Qur'an dari masa ke masa terus mengalami perkembangan dalam beraneka ragam corak. Ada yang berdasarkan nalar penulisnya, ada yang berdasarkan riwayat-riwayat, ada pula yang menyatukan antara riwayat dan nalar. Kesemuanya dipengaruhi oleh pola penafsiran, kecenderungan mazhab, latar belakang penulis, serta sosio-kultural penulis pada waktu itu.

Tafsir adalah menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran dan mengungkapkan maksud dan tujuannya. Ini adalah salah satu aktivitas ilmiah yang paling didahulukan oleh umat Islam.<sup>6</sup> Penafsiran terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak turunnya Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah: "sebagaimana kami telah mengutus kepadamu Rasul di tangan-tengah kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan hikmah".<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pembukuan tafsir ini terjadi pada masa akhir pemerintahan Daulat Bani Umayyah atau masa permulaan pemerintahan Daulat Bani Abasiyyah, pada masa itu para ulama baru mengumpulkan hadis-hadis tafsir yang diterima dari sahabat dan tabi'in, karena pada dasarnya hadis-hadis tafsir merupakan bagian dari tafsir. lihat as-Shiddieqy, *op. cit*, hlm.223.

<sup>6</sup> Muhammad Husein ath-Thabathaba'i, *Tafsir al-Fatihah: Mengupas Surat al-Fatihah*, terj. Syamsuri Rifa'i (Jakarta: CV. Firdaus, 1991), hlm. V.

<sup>7</sup> Q.S. al-Baqarah (2): 151. DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cita Aksara, 1993), hlm. 38.

Dalam perkembangannya, para ulama membedakan pengertian tafsir dengan ta'wil. Perbedaan itu beragam, sehingga Ibn Habib al-Nisaburi menceritakan zamannya telah muncul perbedaan. Sekiranya kepada mereka ditanyakan apa perbedaan tafsir dan ta'wil, mereka tidak bisa memberikan petunjuk. Tafsir mencerminkan kajian Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik melalui pendekatan riwayat, maupun pendekatan penalaran, untuk menjelaskan makna yang dikehendaki ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan ta'wil menggambarkan kajian Al-Qur'an dengan penalaran serta prinsip-prinsip kebahasaan untuk menjawab berbagai problem sosial dan keagamaan.

Ada kesamaan antara kajian tafsir dengan kajian ta'wil, yaitu sama-sama menggunakan penalaran. Dalam bahasa keilmuan Al-Qur'an, pendekatan yang menggunakan penalaran dinamakan *ra'y*, *dirāyah* atau *ma'qūl*. Lebih lengkapnya, *ra'y* adalah penafsiran dan pena'wilan yang bersandar pada ijtihad dan akal.<sup>8</sup>

Jalaluddin al-Suyuthi, pakar besar dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dan hadis, membuat definisi yang paling singkat tentang tafsir, yakni mengungkap makna Al-Qur'an dan menerangkan maksudnya. Jalaluddin Rahmat mencoba mendefinisikan tafsir dengan penjelasan panjang tentang Al-Qur'an dengan merujuk pada keterangan dalam Al-Qur'an, atau penjelasan dalam hadis, atau pernyataan para sahabat dan tabi'in (*tafsīr bi al-ma'sūr*); atau berusaha dengan menemukan makna yang tepat melalui penelitian yang benar (*tafsīr bi al-ra'y*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rahmat, *Tafsir Sufi Al-Fatihah Mukadimah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 8.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 9.

sekarang. Pada tahapan perkembangannya itu tentu dengan melihat adanya karakteristik yang berbeda-beda. Di sisi lain, sejalan dengan berkembangnya hampir seluruh bidang ilmu-ilmu keislaman, terlihat bahwa banyak di antara ulama tafsir, karena latar belakang dan tujuan tertentu, yang memberi perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kandungan Al-Qur'an. Dari sinilah, banyak bermunculan berbagai corak tafsir, misalnya, tafsir sufi, fiqh, falsafi dan lain-lain.<sup>8</sup>

Banyak contoh buku-buku tafsir, dari tafsir klasik sampai yang bercorak modern, yang menggunakan metode penalaran. Dari tafsir klasik, ada dua kitab terkenal, yakni *al-Kasasyāf* dan *Tafsīr al-Kabīr*. Kitab yang pertama ditulis oleh al-Zamakhshary dan kitab yang kedua oleh Fakhruddin al-Razy. Al-Zamakhshary merupakan penganut paham Mu'tazilah dan terkenal karena dia filolog. Sedangkan Fakhruddin al-Razy adalah pemuka Asy'ariyah, filosof dan ahli retorika.<sup>9</sup> Dua alasan ini yang memungkinkan dua kitab tafsir tersebut memakai pendekatan penalaran.

Sedangkan tafsir modern dimulai dari kitab karangan Muhammad Abdun yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Abdun menekankan anti irrasionalitas termasuk melakukan reformasi atas perilaku kaum muslimin yang masih dihindangi keyakinan akan bentuk-bentuk khurafat yang bersifat mitologis,<sup>10</sup> yang

---

<sup>8</sup> Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta, Rajawaliipers, 1992), hlm. VII

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Studi Tafsir Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 8

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

dalam konteks tertentu Abduh menghindari pola konsepsional dari beberapa permasalahan, meskipun hal itu akan membawa kepada keindahan Al-Qur'an.

Dengan banyaknya bermunculan corak penafsiran, sejarah literatur Syi'ah menyebutkan, bahwa banyak juga kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama Syi'ah, bahwa pertama yang meletakkan dasar-dasar mazhab Syi'ah adalah buku *Tafsir Al-Qur'an* yang dikarang pada abad II<sup>11</sup> Hijriyah oleh Imam Jabir al-Ju'fi (meninggal tahun 128 H/745 M), *Bayān as-Sa'ādāt fī Maqām al-Ibādah* karya al-Sultan Muhammad bin Hajar al-Bajakhti, yang dirampungkan tahun 311 H/923 M. Begitu juga pada abad keempat muncul karya tafsir Abu al-Hasan Ali bin Ibrahim al-Qummi (diterbitkan di Teheran pada 13/1311 H=95/183 M) yang kemudian dijadikan pegangan pada ketetapan-ketetapan selanjutnya. Sejak saat itu muncullah produk-produk karya tafsir sebagai kajian ilmu-ilmu keagamaan dalam lingkungan mazhab Syi'ah<sup>11</sup> seperti, *Tafsir al-Mizān* karya Muhammad Husen Thabathabā'i dan *Tafsir Al-Qur'an al-Karīm*, karya Agha Mustofa Khomeini—seterusnya ditulis *Tafsir Mustofa Khomeini*.

Dalam khazanah penafsiran mazhab Syi'ah, *awliya'* mereka berusaha menemukan makna-makna yang tersembunyi di balik ayat-ayat yang tidak dapat dipahami secara langsung (*mutasyābihāt*). Mereka menukik kepada hakikat di balik lambang-lambang. Ayat-ayat Al-Qur'an tampak kepada mereka sebagai *entry point* untuk masuk ke dunia yang jauh lebih luas dan sangat misterius.

<sup>11</sup> Disebutkan oleh generasi kemudian, sebuah kitab tafsir yang memiliki pembahasan panjang dan terdiri dari 20 bagian, yaitu karya ulama besar Syi'ah: Abu Ja'far al-Thusy (meninggal tahun 460 H/ 1068 M). Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata (Yogyakarta: eLSAQ, 2003), hlm. 336

Upaya mereka melahirkan gaya penafsiran yang disebut tafsir *isyāri*, tafsir metaforis. Tradisi tafsir *isyāri* memang tradisi tasawuf, tidak semua ulama sepakat dengan tafsir *isyāri*. Yang menentang biasanya tidak menyebutnya tafsir, tetapi ta'wil. Walaupun begitu, para ahli 'ulum Al-Qur'an menerima tafsir *isyāri*.<sup>12</sup>

*Tafsir Mustofa Khomeini* pun tak bisa lepas dari penggunaan metode penafsiran. Sebagai bagian dari khazanah keilmuan tafsir Al-Qur'an maka mengkaji bagaimana metode penafsiran yang digunakan Agha Mustofa Khomeini dalam kitab tafsir tersebut juga penting dilakukan.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disebutkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Mustofa Khomeini?
2. Bagaimana corak penafsiran *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Mustofa Khomeini?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami metodologi penafsiran Mustofa Khomeini dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*

<sup>12</sup> Imam Khomaeni, *Rahasia Basmalah dan Hamdalah, Ceramah-ceramah di Televisi*, terj. Zulfahmi Andri (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 20.

2. Mengetahui corak penafsiran Mustofa Khomeini dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai pelengkap terhadap kajian tafsir.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam hasanah keislaman.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana jenjang strata satu (S-1).

#### D. Telaah Pustaka

Kajian tentang Agha Mustofa Khomeini, sepanjang pembacaan penulis, belum banyak—bahkan tidak—dilakukan. Beberapa penelitian yang ditemukan lebih banyak menyorot Ayatullah Khomeini seperti Hamid Algar, seorang peneliti-pemikir khusus tentang sejarah Iran modern kelahiran Inggris. Salah satunya adalah penelitiannya yang membuktikan Khomeini sebagai seorang sufi, seperti dalam tulisannya berjudul, *Imam Khomeini: The Sufi*.

Penelitian Algar dapat menjadi piranti untuk memahami Agha Mustofa Khomeini, sebab pada beberapa hal terdapat kesamaan antara dua manusia yang memiliki hubungan nasab ayah-anak ini.

Dari penelitian Algar, dengan fokus penelitiannya pada aspek mistis, belum ditemukan kajian khusus tentang bagaimana metode Mustofa Khomeini dalam menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pada penafsirannya dalam kitab *Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji metode dan



corak penafsiran Mustofa Khomeini ini bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Data yang diperoleh, kemudian dihimpun dan disusun sedemikian rupa serta dikelompokkan dalam tema-tema dan sub-tema masing-masing. Selanjutnya, data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara kritis kemudian dituangkan dalam tulisan. Untuk lebih jelasnya inilah langkah-langkahnya:

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini berusaha mendapatkan data secukupnya. Data yang diperhatikan, diperoleh dari sumber baik primer maupun sekunder. Data primer yaitu, kitab *Tafsir Al-Qur'an al-Karim* karya Mustofa Khomeini. Sedangkan sumber sekunder yaitu karya tulis relevan dengan kajian ini.

### **2. Metode Analisa Data**

Penelitian pustaka ini menggunakan data-data yang diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif dari sumber primer maupun sekunder. Setelah itu, data-data tersebut dianalisis. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data yang diperlukan secara deskriptif, juga metodologi yang dipakainya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga melakukan interpretasi terhadap metodologinya.



Langkahnya, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan metode penafsiran Mustofa Khomeini dalam *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, kemudian menganalisisnya sesuai dengan teori ulumul Qur'an, terutama pembahasan tentang metodologi penafsiran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal, maka pembahasan ini dituangkan dalam beberapa bab berikut ini:

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi topik-topik penting pembahasan dimulai yang berisi pandangan umum mengenai tafsir, takwil, dan metodologi tafsir.

Bab ketiga akan memotret biografi Mustofa Khomeini berikut latar belakang penulisan tafsirnya. Pada bab ini akan diungkap riwayat intelektual serta sepak terjangnya dalam kehidupan sosial dan sejarah penulisan tafsirnya. Pada bab ini juga dibahas analisis tentang metodologi *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*.

Bab keempat merupakan penutup yang memuat kesimpulan atas pembahasan terdahulu dan saran-saran untuk keperluan studi lebih lanjut serta kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab di muka, terdapat beberapa hal yang patut diajukan sebagai konklusi dalam penelitian ini:

1. *Tafsir Mustofa Khomeini* merupakan salah satu tafsir dalam dinamika penafsiran Syiah. Ditulis oleh seorang ulama terkemuka sekaligus putra sulung pemimpin Revolusi Iran, Imam Khomeini, yang memiliki banyak kelebihan dibanding kitab-kitab tafsir, baik yang ada di kalangan Syiah sendiri atau di luar kalangan Syiah semisal Sunni. Meski tidak eksplisit dijelaskan oleh Mustofa Khomeini, namun dengan meneliti secara jeli dapat disimpulkan bahwa *Tafsir Mustofa Khomeini* ditulis dengan menggunakan metode analitis (*tahlili*). Hal ini dikuatkan dengan proses penafsiran Mustofa Khomeini secara terperinci dalam menggali makna ayat melalui lafal-lafal pembentuknya.
2. Corak *Tafsir Mustofa Khomeini* ini tergolong dalam kategori corak tafsir *isyāri*. Artinya, tafsir yang kental dengan nuansa sufistik. Meski Mustofa Khomeini juga menyajikan cakupan corak sastra bahasa, corak filsafat dan teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf, dan corak sastra budaya kemasyarakatan, namun kecenderungan corak *isyāri* lebih dominan.

## B. Saran-saran

Mengingat keterbatasan objek penelitian di mana hanya meneliti tentang metodologi penafsiran berikut hal-hal yang termasuk di dalamnya seperti pendekatan, corak, dan sumber penafsiran, tentu tersedia banyak ruang untuk mengkaji *Tafsir Mustofa Khomeini* dari perspektif yang lain, misalnya aspek keterkaitan antarsurah atau ayat (*munāsabah*), dan sebagainya. Karena itu, penelitian ini perlu dipahami sebagai pintu masuk bagi penelitian yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdur Rachim. 1992. "Metode Penelitian Tafsir Dan Pengembangannya", dalam Masyhur Amin (ed.), *Pengantar ke Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Algar, Hamid dan Robin W. Carslen. 1991. *Mata Air Kecemerlangan*, terj. Zainal Abidin. 1991. Bandung: Mizan.
- Ali, Muhammad Ma'sum bin. T.t. *al-Amsilah al-Tasrifiyyah*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Amanah, St. 1993. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Anwar, Rosihon. 1999. *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Aridl, Ali Hasan. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta, Rajawalipers.
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad. 1992. "Corak dan Metode Tafsir yang Perlu Dikembangkan", dalam *Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1988. *Beberapa Pandangan mengenai Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Abu Laila dan M. Thohir. Bandung: Alma'ruf.
- Baidan, Nashruddin. 1998. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqir, Haidar dan Syafiq Basri (ed.). 1996. *Ijtihad dalam Sorotan*. Bandung: Mizan.
- Chirzin, Muhammad. 1998. *Al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Depag RI. 1993. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cita Aksara.
- Al-Farmawi, Abd. al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Faudah, Mahmud Basuni. 1987. *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. RM. Mochtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Pustaka.

- Al-Gazali, Muhammad. 1996. *Berdialog dengan al-Qur'an*, terjemah Masykur H. dan Ubaidillah. Bandung: Mizan.
- Al-Ghulayain, Mustafa. 1992. *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap*; Terjemah Jaami'ud Duruusil 'Arabiyah Jilid I, terj. M. Zuhri (dkk.). Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Ghuzi. 1999. "Takwil dalam Pandangan Ibnu Taimiyah", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Goldziher, Ignaz. 2003. *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta: eLSAQ.
- Hasan, Ahmad. 1984. *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. Agah Ganardi. Bandung: Pustaka.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina.
- [Http://www.islamicworld.com/World Service of Islamic Republic of Iran Broadcasting Website](http://www.islamicworld.com/World%20Service%20of%20Islamic%20Republic%20of%20Iran%20Broadcasting%20Website), *up date* Selasa, 7 Nopember 2006, 02.15.
- [Http://www.islamicworld.com/World Service of Islamic Republic of Iran Broadcasting Website](http://www.islamicworld.com/World%20Service%20of%20Islamic%20Republic%20of%20Iran%20Broadcasting%20Website), *ibid*.
- [Http://www.islamicworld.com/worldmuslim](http://www.islamicworld.com/worldmuslim), *up date* Selasa, 7 Nopember 2006, 02.15.
- Khaldun, Ibn. 2000. *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thaha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Khomeini, Mustofa. 1363/1984. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. Teheran: Khaban Ayat.
- Al-Khomeini, Ruhullah al-Musawi. 1372 H. *Misbah al-Hidayah ila al-Khilafah wa al-Wilayah*. Ttp., Mu'assasah Tanzim wa Nasr Asar Imam Khomeini.
- Lapidus, Ira M. 2000. *Sejarah Sosial Umat Islam I-II*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muallim, Amir dan Yusdan. 1997. *Ijtihad, Suatu Kontroversi antara Teori dan Fungsi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Munawwir, Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Musa, M. Yusuf. 1991. *Al-Qur'an dan Filsafat (Penuntun Mempelajari Filsafat Islam)*, terj. Drs. M. Thalib. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

- As-Sabuni, Muhammad 'Ali. T.th. *Al-Tibyān fī Ulūm al-Qurān*. Beirut: Alim al-Kutub.
- Ash-Shalih, Subhi. 1977. *Mabāhis fī Ulūm al-Qurān*. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1967. *Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1954. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 1991. "Metode Tafsir: Tak Ada yang Terbaik", *Pesantren*, no. 1, vol. VIII. Jakarta: P3M.
- , 1994. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sihbudi, Riza. 1996. *Biografi Politik Imam Khomeini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suriasumantri, Jujun S. 1996. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Thabathaba'i, Muhammad Husein. 1991. *Tafsir Al-Fatihah: Mengupas Surat Al-fatihah*, terj. Syamsuri Rifa'i. Jakarta: CV. Firdaus.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Edisi 2 Jakarta: Pustaka.
- Az-Zahabi, M. Husain. 1976. *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. t.tp. Dār al-Sa'ādah.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. 2002. *Tektualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, Edisi Revisi, terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS.
- Az-Zarqani, M. Abdul 'Adhim. 1996. *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qurān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi:

Nama : Jazuli  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal, lahir : Serang, 20 Agustus 1979  
Alamat : Jl. C Simanjuntak Terban GK V/430 Yogyakarta

### Pendidikan:

SDN I Sujung (Tamat 1991)  
MTS Babussalam Bandung (Tamat 1995)  
MA Ar-Risalah Ponorogo (Tamat 1998)  
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir-Hadis Angkatan 1999

### Orang Tua:

Nama Ayah : H. Jamsari  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Junariyah  
Pekerjaan : Pedagang